

## IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL PERGURUAN TINGGI ISLAM DALAM PERSPEKTIF SYARIAH: ANALISIS DAN TANTANGAN

Jamilatul Uyun<sup>1</sup>, Nailah Aka kusuma<sup>2</sup>, Fatun<sup>3</sup>

Universitas Islam Madura<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan<sup>3</sup>

Email: <sup>1</sup>[jamilatuluyun@uim.ac.id](mailto:jamilatuluyun@uim.ac.id), <sup>2</sup>[nailahakakusuma@gmail.com](mailto:nailahakakusuma@gmail.com), <sup>3</sup>[fatun@alkhairat.ac.id](mailto:fatun@alkhairat.ac.id)

### ABSTRAK

Implementasi pengendalian internal di perguruan tinggi Islam memainkan peran penting dalam memastikan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengendalian internal berbasis syariah di perguruan tinggi Islam, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi strategis. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal berbasis syariah menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, kurangnya dukungan sistem teknologi, dan minimnya kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai syariah dalam tata kelola. Sebagai solusi, diperlukan pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi berbasis syariah, serta penguatan budaya organisasi yang religius. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pengendalian internal yang tidak hanya efektif tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** *Pengendalian internal, perguruan tinggi Islam, perspektif syariah, tata kelola, nilai-nilai Islam.*

### ABSTRACT

The implementation of internal control in Islamic higher education institutions plays a crucial role in ensuring accountable, transparent, and Sharia-compliant governance. This study aims to analyze the practices of Sharia-based internal control in Islamic universities, identify the challenges encountered, and propose strategic recommendations. Using a qualitative approach and case study method, the research collected data through in-depth interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that the application of Sharia-based internal control faces several obstacles, such as limited competent human resources, lack of technological support systems, and low awareness of the importance of Sharia values in governance. As solutions, continuous training, Sharia-based technological integration, and strengthening of religious organizational culture are recommended. This study significantly contributes to the development of an internal control model that is not only effective but also aligned with Islamic values.

**Keywords:** *Internal control, Islamic higher education, Sharia perspective, governance, Islamic values.*

## PENDAHULUAN

Pengendalian internal merupakan salah satu pilar penting dalam tata kelola organisasi, termasuk perguruan tinggi, yang bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efektif, efisien, dan akuntabel.<sup>1</sup> Dalam konteks perguruan tinggi Islam, pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai alat manajerial tetapi juga harus mencerminkan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat perguruan tinggi Islam harus menjaga keseimbangan antara kepatuhan terhadap regulasi umum, tuntutan akuntabilitas publik, dan penerapan nilai-nilai religius yang menjadi identitasnya.<sup>2</sup>

Perspektif syariah memberikan kerangka kerja yang unik dalam pengendalian internal dengan menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab moral.<sup>3</sup> Implementasi pengendalian internal berbasis syariah mencakup pengelolaan sumber daya yang amanah, pengawasan berbasis nilai-nilai etis, serta penguatan akuntabilitas kepada Allah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>4</sup> Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi Islam, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia yang memahami prinsip syariah secara mendalam hingga kurangnya sistem pendukung yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, perguruan tinggi Islam menghadapi tekanan yang semakin besar untuk meningkatkan kualitas tata kelola mereka. Perguruan tinggi Islam tidak hanya bersaing dengan institusi pendidikan lainnya tetapi juga dituntut untuk tetap mempertahankan identitas keislamannya. Hal ini menjadikan pengendalian internal berbasis syariah sebagai elemen kunci dalam menciptakan sistem tata kelola yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan zaman.<sup>5</sup>

Namun, penerapan pengendalian internal berbasis syariah sering kali dihadapkan pada berbagai kendala operasional. Misalnya, perbedaan interpretasi terhadap prinsip syariah, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya sinergi antara nilai-nilai Islam dengan kebijakan operasional yang diterapkan.<sup>6</sup> Di sisi lain, pengendalian internal berbasis syariah juga membuka peluang untuk menciptakan inovasi tata kelola yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas tetapi juga pada keberlanjutan moral dan sosial.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Jamaludin, M., & Mohammad, W. (2023). Integrasi Etika Islam Berlandaskan Pada Al-Qur'an dan Kerangka Kerja COSO dalam Asesmen Risiko: Studi Kasus di SMP Era Pembangunan Umat. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 1(4), 110-120.

<sup>2</sup> Indarti, I., Apriliyani, I. B., & Aljufri, A. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Good University Governance, Dan Penggunaan Teknologi Informasi, Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 312-321.

<sup>3</sup> Muhajir, N. M. N., Bachtiar, M., & Fauzi, A. (2023). Pentingnya Manajemen Pembiayaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4684-4689.

<sup>4</sup> Moh Ramin et al., "STRATEGI DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO SAHAM DI BEI UNTUK MENGURANGI RESIKO" 4 (2023).

<sup>5</sup> Laili, N. S., Djasuli, M., & As'ad, A. F. (2024). Menelusuri Praktik Nilai-Nilai Pengendalian Internal Syariah Pada Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Pondok Pesantren. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8810-8828.

<sup>6</sup> Frans Sudirjo et al., "Menuju Pemahaman Yang Tepat Tentang Strategi Pemasaran: Tinjauan Dan Agenda Penelitian Berbasis Bibliometrik-Mesin Terintegrasi," *Sanskara Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 03 (July 31, 2023): 204-16, <https://doi.org/10.58812/smb.v1i03.218>.

<sup>7</sup> Maharani, R., BZ, F. S., & Priantana, R. D. (2023). Implementasi Sistem Pengendalian Internal dalam Upaya Mewujudkan Good Governance pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(3), 555-566.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, perguruan tinggi Islam menghadapi tekanan yang semakin besar untuk meningkatkan kualitas tata kelola mereka.<sup>8</sup> Perguruan tinggi Islam tidak hanya bersaing dengan institusi pendidikan lainnya tetapi juga dituntut untuk tetap mempertahankan identitas keislamannya. Hal ini menjadikan pengendalian internal berbasis syariah sebagai elemen kunci dalam menciptakan sistem tata kelola yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan zaman.<sup>9</sup>

Namun, penerapan pengendalian internal berbasis syariah sering kali dihadapkan pada berbagai kendala operasional. Misalnya, perbedaan interpretasi terhadap prinsip syariah, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya sinergi antara nilai-nilai Islam dengan kebijakan operasional yang diterapkan. Di sisi lain, pengendalian internal berbasis syariah juga membuka peluang untuk menciptakan inovasi tata kelola yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas tetapi juga pada keberlanjutan moral dan sosial.<sup>10</sup>

Implementasi pengendalian internal dalam perguruan tinggi telah menjadi topik kajian penting dalam beberapa penelitian sebelumnya, namun pendekatan berbasis syariah masih tergolong minim. Penelitian oleh Ahmad dan Harun (2020) menunjukkan bahwa pengendalian internal berbasis nilai-nilai religius di lembaga pendidikan Islam mampu meningkatkan akuntabilitas organisasi, terutama dalam pengelolaan dana dan kebijakan strategis. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada aspek finansial tanpa mengeksplorasi integrasi prinsip syariah secara komprehensif dalam seluruh aspek tata kelola.

Penelitian lain oleh Zuhdi et al. (2021) menekankan pentingnya budaya organisasi yang mendukung pengendalian internal berbasis syariah. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap prinsip syariah di kalangan pemimpin lembaga pendidikan menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan sistem tersebut. Namun, penelitian tersebut kurang mengkaji tantangan teknis, seperti infrastruktur teknologi dan pelatihan sumber daya manusia.

Sementara itu, Nurhayati dan Anwar (2019) dalam studinya mengidentifikasi bahwa pengendalian internal di lembaga pendidikan Islam sering kali terbatas pada fungsi audit, tanpa memperhatikan sinergi antara nilai-nilai syariah dan pengelolaan operasional secara menyeluruh. Penelitian ini menyoroti perlunya kebijakan pengendalian internal yang lebih holistik agar dapat memenuhi kebutuhan institusi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kajian ini tidak hanya fokus pada pengendalian internal dalam aspek finansial atau budaya organisasi, tetapi juga mengeksplorasi integrasi prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh, mencakup tata kelola, kebijakan strategis, serta pemanfaatan teknologi. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi pengendalian internal berbasis syariah di perguruan tinggi Islam, sehingga dapat menjadi acuan yang lebih aplikatif bagi para pemangku kebijakan.

---

<sup>8</sup> Moh. Romin, "Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada Baitul Maal wa Tamwil Nahdhatul Ulama Cabang Pasean Pamekasan)," *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 11, no. 2 (Desember 30, 2020): 120, <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v11i2.3959>.

<sup>9</sup> Aprilia, E. (2022). *Pengaruh good university governance dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perguruan tinggi muhammadiyah di indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).

<sup>10</sup> Sitorus, A. S., & Dahlan, Z. (2024). Model Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(01).

Penelitian ini mencoba memberikan pandangan komprehensif mengenai praktik implementasi pengendalian internal di perguruan tinggi Islam. Fokus penelitian ini mencakup analisis bagaimana prinsip-prinsip syariah diintegrasikan dalam sistem pengendalian internal, tantangan utama yang dihadapi, serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengambil kebijakan, akademisi, dan praktisi dalam mengembangkan sistem tata kelola yang tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini mencoba memberikan pandangan komprehensif mengenai praktik implementasi pengendalian internal di perguruan tinggi Islam. Fokus penelitian ini mencakup analisis bagaimana prinsip-prinsip syariah diintegrasikan dalam sistem pengendalian internal, tantangan utama yang dihadapi, serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengambil kebijakan, akademisi, dan praktisi dalam mengembangkan sistem tata kelola yang tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Objek penelitian adalah perguruan tinggi Islam yang menjadi representasi dalam penerapan pengendalian internal berbasis syariah. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder.<sup>11</sup>

1. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, seperti pimpinan perguruan tinggi, staf administrasi, dan auditor internal.<sup>12</sup>
2. Data sekunder berupa dokumen kebijakan, laporan keuangan, pedoman pengendalian internal, serta literatur yang relevan mengenai tata kelola perguruan tinggi Islam dalam perspektif syariah.<sup>13</sup>

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan solusi yang relevan dengan implementasi pengendalian internal berbasis syariah.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data dan diskusi dengan pakar di bidang tata kelola dan syariah.

---

<sup>11</sup> Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 4(2), 123-136.

<sup>12</sup> Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).

<sup>13</sup> Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Implementasi Pengendalian Internal

#### 1. Prinsip Syariah dalam Pengendalian Internal

Pengendalian internal di perguruan tinggi Islam memerlukan dasar yang kuat pada prinsip-prinsip syariah untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan prosedur yang diterapkan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip utama yang perlu diterapkan dalam pengendalian internal ini antara lain keadilan, transparansi, dan akuntabilitas.<sup>14</sup>

- a. Keadilan: Setiap keputusan yang diambil dalam pengelolaan institusi harus memperhatikan hak dan kewajiban yang seimbang. Dalam hal ini, keputusan mengenai pengalokasian sumber daya, pengelolaan dana, serta distribusi fasilitas harus didasarkan pada prinsip keadilan tanpa diskriminasi terhadap siapa pun. Hal ini juga termasuk dalam penerapan sistem evaluasi yang adil bagi dosen, staf, dan mahasiswa. Dalam aspek pengelolaan SDM, prinsip keadilan akan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan kompetensinya.
- b. Transparansi: Prinsip transparansi menuntut agar seluruh informasi terkait kebijakan, keputusan, serta pengelolaan keuangan dan administrasi dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, dan masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan perguruan tinggi Islam harus terbuka dalam setiap tahap keputusan dan pelaksanaan kebijakan. Misalnya, pengelolaan dana zakat atau infaq yang digunakan untuk program beasiswa atau bantuan sosial harus dipublikasikan secara jelas, sehingga tidak ada keraguan mengenai penggunaan dana tersebut.
- c. Akuntabilitas: Dalam pengendalian internal, akuntabilitas mengharuskan setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan institusi untuk bertanggung jawab atas tindakannya. Prinsip ini menuntut agar semua pengelolaan sumber daya, baik itu dana, fasilitas, maupun informasi, dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Di perguruan tinggi Islam, akuntabilitas juga harus tercermin dalam pelaporan keuangan yang tidak hanya akurat, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik riba, korupsi, dan penipuan.
- d. Pengelolaan Keuangan yang Sesuai dengan Syariah: Salah satu elemen penting dalam pengendalian internal berbasis syariah adalah pengelolaan keuangan yang bebas dari praktik-praktik yang dilarang dalam Islam. Misalnya, penggunaan dana yang mengandung unsur riba atau investasi yang tidak sesuai dengan syariah harus dihindari. Untuk itu, perguruan tinggi Islam perlu mengimplementasikan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar syariah, yang meliputi penggunaan laporan keuangan yang transparan, penghindaran transaksi yang melibatkan riba, serta penerapan prinsip-prinsip keuangan Islam lainnya, seperti zakat dan infaq.

---

<sup>14</sup> Dwiyantri, N. R., & Sari, R. P. (2023). Analisis Implementasi Pengendalian Internal Atas Kas, Persediaan dan Pembelian di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 493-496.

Secara keseluruhan, implementasi pengendalian internal yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah tidak hanya penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang berintegritas, tetapi juga dalam memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan yang diambil dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan perguruan tinggi Islam dalam jangka panjang.

## 2. Struktur Organisasi dan Prosedur

Struktur organisasi yang jelas dan efektif sangat penting dalam mendukung penerapan pengendalian internal di perguruan tinggi Islam. Struktur organisasi yang baik akan memastikan bahwa setiap fungsi dan tugas dapat dijalankan secara optimal, dengan pembagian peran yang jelas antar unit dan individu. Selain itu, prosedur operasional standar (SOP) yang sesuai dengan prinsip syariah juga menjadi aspek kunci dalam mengatur jalannya kegiatan akademik dan administratif.

### a. Struktur Organisasi yang Mendukung Pengendalian Internal<sup>15</sup>

Struktur organisasi perguruan tinggi Islam harus dirancang sedemikian rupa agar mendukung pengendalian internal yang efektif. Salah satu langkah penting adalah pembentukan unit audit internal yang independen. Unit ini berfungsi untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan praktik yang diterapkan di seluruh bagian organisasi. Audit internal akan memeriksa apakah kebijakan yang diterapkan sudah sesuai dengan prinsip syariah, serta apakah pengelolaan sumber daya dan keuangan berjalan dengan transparan dan akuntabel. Dengan adanya unit audit internal yang independen, setiap tindakan dan kebijakan dapat diawasi dengan baik, serta dapat ditemukan dan diperbaiki setiap potensi pelanggaran yang mungkin terjadi.<sup>16</sup>

Selain itu, struktur organisasi yang baik akan memfasilitasi komunikasi yang efektif antar bagian, serta memastikan adanya koordinasi yang harmonis dalam implementasi kebijakan. Hal ini sangat penting agar pengendalian internal dapat diterapkan secara merata dan sesuai dengan prinsip syariah di setiap level institusi.

### b. Prosedur Operasional Standar (SOP) yang Sesuai dengan Syariah

Penyusunan SOP (*Standard Operating Procedures*) yang jelas dan detail sangat penting untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan akademik dan administratif berjalan dengan sesuai ketentuan syariah. SOP ini harus mencakup berbagai aspek, seperti prosedur penerimaan mahasiswa baru, pelaksanaan perkuliahan, pengelolaan keuangan, hingga penerapan disiplin mahasiswa dan dosen. Dengan adanya SOP yang terstandarisasi, setiap aktivitas dalam organisasi dapat dilakukan dengan cara yang konsisten dan transparan, serta menghindari adanya penyimpangan yang bisa bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>17</sup>

SOP juga berfungsi sebagai panduan bagi seluruh civitas akademika untuk bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan demikian, SOP yang berbasis syariah akan menjadi jaminan agar seluruh kegiatan akademik dan administratif tidak hanya efisien tetapi juga bebas dari praktik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti penipuan atau

<sup>15</sup> Suryaningsum, S. (2008). Perspektif Struktur Organisasi (Tinjauan Sebagai Pengubah Perilaku). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 63-74.

<sup>16</sup> Setiawan, S. A., & Puspitasari, N. (2018). Preferensi Struktur Organisasi Bagi Generasi Millennial. *Jurnal Borneo Administrator*, 14(2), 101-118.

<sup>17</sup> Sugiyarti, L. (2017). Analisis Pengaruh Struktur, Prosedur dan Strategi Organisasi dalam Reformasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1), 268526.



penyalahgunaan wewenang. Misalnya, dalam prosedur pengelolaan dana beasiswa, SOP dapat mengatur bahwa dana tersebut hanya diberikan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria yang jelas dan transparan, serta menghindari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan syariah, seperti riba atau manipulasi.

Secara keseluruhan, struktur organisasi yang mendukung serta prosedur yang jelas dan berbasis syariah akan memperkuat sistem pengendalian internal di perguruan tinggi Islam. Dengan demikian, pengelolaan institusi akan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang diharapkan.

### 3. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan elemen yang sangat penting dalam memastikan bahwa implementasi pengendalian internal berbasis syariah dapat berjalan dengan efektif di perguruan tinggi Islam. Staf akademik dan administrasi perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah, serta penerapannya dalam berbagai aspek operasional perguruan tinggi. Program pelatihan ini akan memberikan wawasan kepada seluruh pihak terkait tentang pentingnya kepatuhan terhadap norma-norma syariah dalam setiap kebijakan, keputusan, dan kegiatan yang dilaksanakan di perguruan tinggi.<sup>18</sup>

#### a. Pendidikan dan Pelatihan untuk Staf Akademik

Staf akademik, termasuk dosen dan tenaga pengajar lainnya, perlu diberikan pelatihan khusus mengenai prinsip-prinsip syariah yang relevan dengan pengelolaan pendidikan. Misalnya, dalam hal pengelolaan kurikulum dan metode pengajaran, dosen harus memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, seperti memberikan materi yang sesuai dengan ajaran Islam dan menghindari materi yang bertentangan dengan syariah. Pelatihan juga dapat mencakup etika akademik yang berbasis syariah, yang mendorong para dosen untuk menghindari plagiarisme, manipulasi nilai, dan praktik lainnya yang bertentangan dengan moralitas Islam.

#### b. Pendidikan dan Pelatihan untuk Staf Administrasi

Bagi staf administrasi, pelatihan yang terfokus pada prinsip-prinsip pengendalian internal berbasis syariah sangat diperlukan. Program pelatihan ini akan membantu mereka untuk memahami prosedur operasional yang sesuai dengan syariah dalam pengelolaan sumber daya, keuangan, dan kebijakan administrasi. Misalnya, dalam hal pengelolaan dana pendidikan atau dana zakat, staf administrasi harus dilatih untuk memastikan bahwa dana tersebut dikelola secara transparan, bebas dari praktik riba, dan digunakan untuk kepentingan yang sesuai dengan tujuan syariah.

Pelatihan juga dapat mencakup aspek-aspek lain, seperti pengelolaan data dan informasi yang sesuai dengan prinsip privasi yang diatur dalam syariah, serta pentingnya menjaga integritas dalam proses seleksi mahasiswa dan pemberian beasiswa.

#### c. Meningkatkan Kesadaran tentang Kepatuhan Syariah

Melalui program pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, seluruh civitas akademika dan staf administrasi akan lebih sadar akan pentingnya mematuhi prinsip-prinsip syariah

---

<sup>18</sup> Turere, V. N. (2013). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kinerja karyawan pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).  
ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

dalam setiap tindakan mereka. Pelatihan ini juga akan memperkuat komitmen mereka untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional, dengan integritas dan kepatuhan terhadap norma-norma Islam. Selain itu, pelatihan tersebut dapat mengurangi potensi penyimpangan atau praktik yang tidak sesuai dengan syariah, seperti korupsi, penipuan, atau penyalahgunaan wewenang.

Secara keseluruhan, pendidikan dan pelatihan bagi staf akademik dan administrasi sangat penting untuk memastikan bahwa pengendalian internal berbasis syariah di perguruan tinggi Islam dapat diimplementasikan dengan baik. Dengan meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dan pentingnya kepatuhan terhadap norma-norma Islam, perguruan tinggi akan semakin mampu menjalankan operasional yang efisien, efektif, dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### 4. Penggunaan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi (TI) memainkan peran penting dalam memperkuat sistem pengendalian internal di perguruan tinggi Islam. Dengan teknologi yang tepat, pengelolaan informasi dapat dilakukan dengan lebih efisien, transparan, dan akuntabel, yang pada gilirannya mendukung implementasi prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan perguruan tinggi. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat berbasis data yang valid dan akurat.<sup>19</sup>

##### a. Sistem Manajemen Informasi yang Transparan dan Akuntabel

Teknologi informasi dapat digunakan untuk mengembangkan sistem manajemen informasi yang memungkinkan pemantauan secara real-time terhadap berbagai aktivitas di perguruan tinggi. Sistem ini dapat mencakup pengelolaan data akademik, keuangan, dan administrasi, yang semuanya dapat dipantau secara langsung oleh pihak yang berwenang. Sebagai contoh, melalui sistem informasi akademik berbasis TI, pihak manajemen perguruan tinggi dapat memantau kinerja dosen, kehadiran mahasiswa, serta kelancaran proses perkuliahan. Hal ini mendukung transparansi dalam setiap proses akademik dan administratif, sehingga mengurangi risiko penyimpangan dan meningkatkan akuntabilitas.

Dengan adanya sistem manajemen informasi yang terintegrasi, semua data yang dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait, seperti mahasiswa, dosen, dan pihak manajemen, dapat diakses dengan mudah dan transparan. Ini juga mempermudah dalam melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang ada, yang sangat penting untuk memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai dengan prinsip syariah.

##### b. Software Akuntansi Berbasis Syariah

Penggunaan software akuntansi berbasis syariah adalah contoh konkret bagaimana teknologi informasi dapat diterapkan dalam pengendalian internal perguruan tinggi Islam. Software ini memungkinkan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk penghindaran transaksi yang mengandung unsur riba. Dengan adanya sistem ini, seluruh transaksi keuangan—baik yang berkaitan dengan

---

<sup>19</sup> Tiara, A., Fauzi, A., Dayanti, H., Sari, N., Khotimmah, N., & Roliyanah, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Tata Persuratan Elektronik (Literature Review Manajemen Sekuriti). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(5), 843-849.



pembayaran biaya pendidikan, beasiswa, maupun pengelolaan dana lainnya—dapat dicatat dengan lebih tepat, jelas, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Software akuntansi berbasis syariah juga dapat membantu dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sumbangan lainnya. Dalam hal ini, TI mempermudah pengawasan dan pelaporan penggunaan dana, sehingga dapat memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan sesuai dengan tujuan syariah. Keuntungan lainnya adalah sistem ini memungkinkan audit yang lebih cepat dan efisien, karena laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis dan transparan.

#### c. Pemantauan Real-Time dan Keamanan Data

Sistem berbasis TI juga memfasilitasi pemantauan aktivitas di perguruan tinggi secara real-time. Hal ini sangat bermanfaat untuk memastikan bahwa tidak ada kegiatan yang dilakukan di luar ketentuan yang sudah ditetapkan. Misalnya, pemantauan keuangan dapat dilakukan secara terus-menerus untuk mencegah penyalahgunaan dana atau manipulasi laporan keuangan. Selain itu, teknologi informasi juga menyediakan lapisan keamanan untuk melindungi data penting perguruan tinggi, baik terkait akademik, administratif, maupun keuangan, agar tidak jatuh ke tangan yang salah atau disalahgunakan.

Teknologi informasi memberikan kemudahan dan kecepatan dalam mengelola informasi dan data di perguruan tinggi Islam. Dengan menggunakan TI yang tepat, pengendalian internal dapat diperkuat, memberikan transparansi yang lebih besar, serta meningkatkan akuntabilitas dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

## 5. Tantangan dalam Implementasi

Salah satu tantangan utama dalam implementasi pengendalian internal di perguruan tinggi Islam adalah memastikan bahwa seluruh elemen di dalam institusi, baik itu staf akademik, administrasi, maupun mahasiswa, benar-benar memahami dan mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitas mereka. Kepatuhan terhadap syariah adalah pondasi dari pengendalian internal berbasis syariah yang efektif, dan segala penyimpangan dapat mempengaruhi kredibilitas perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan Islam.<sup>20</sup>

#### a. Ketidapkahaman atau Interpretasi yang Berbeda

Tantangan pertama yang sering dihadapi adalah ketidapkahaman terhadap prinsip-prinsip syariah, baik di kalangan staf akademik, administratif, maupun mahasiswa. Setiap individu mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan "syariah" atau bagaimana prinsip-prinsip tersebut harus diterapkan dalam konteks operasional perguruan tinggi. Misalnya, dalam pengelolaan keuangan, ada yang mungkin kurang memahami apa yang dimaksud dengan praktik riba atau bagaimana cara menghindarinya dalam transaksi keuangan. Ketidapkahaman ini bisa menyebabkan ketidaksesuaian dalam kebijakan atau praktik yang diterapkan, yang akhirnya dapat merugikan tujuan pengendalian internal berbasis syariah.

#### b. Perbedaan Interpretasi

---

<sup>20</sup> Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617.

Selain itu, perbedaan interpretasi terhadap prinsip syariah juga bisa menjadi hambatan yang signifikan. Syariah mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk etika, hukum, dan ekonomi, yang bisa dipahami dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda pula. Hal ini bisa menyebabkan adanya keraguan atau ketidakpastian dalam menerapkan kebijakan, terutama jika tidak ada konsensus yang jelas mengenai tafsiran yang diterima secara universal di kalangan civitas akademika. Misalnya, dalam konteks perbankan syariah atau akuntansi berbasis syariah, staf yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan bisa saja memiliki pemahaman yang berbeda tentang apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, sehingga pengelolaan dana tidak berjalan sesuai dengan prinsip syariah.

c. Pentingnya Sosialisasi dan Pembinaan:

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi perguruan tinggi Islam untuk melakukan sosialisasi dan pembinaan yang berkelanjutan terkait prinsip-prinsip syariah kepada seluruh elemen yang terlibat. Pendidikan dan pelatihan yang terus-menerus tentang penerapan prinsip syariah dalam setiap aspek operasional dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran di kalangan staf dan mahasiswa. Pelatihan ini harus mencakup aspek teoritis dan praktis yang mendalam mengenai hukum-hukum Islam yang relevan, serta bagaimana penerapannya di dunia pendidikan, administrasi, dan keuangan.

d. Penyusunan Pedoman dan Standar yang Jelas

Selain itu, perguruan tinggi Islam perlu menyusun pedoman yang jelas tentang penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kebijakan dan prosedur operasional. Pedoman ini dapat berfungsi sebagai acuan yang konsisten bagi semua pihak terkait, mengurangi interpretasi yang berbeda-beda, dan memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan yang diambil tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Secara keseluruhan, tantangan dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah ini dapat diatasi dengan pendidikan yang intensif, pembinaan berkelanjutan, serta penyusunan pedoman yang jelas. Dengan demikian, perguruan tinggi Islam dapat menciptakan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mewujudkan pengendalian internal yang efektif.

Implementasi pengendalian internal di perguruan tinggi Islam sangat penting untuk menjamin bahwa institusi tersebut beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Meskipun terdapat berbagai tantangan, pendekatan strategis melalui pendidikan, penggunaan teknologi informasi, serta penegakan struktur organisasi yang baik dapat membantu mengatasi masalah-masalah tersebut.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi pengendalian internal di perguruan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya tata kelola yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Prinsip-prinsip syariah, seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab moral, menjadi landasan utama dalam sistem pengendalian internal yang diterapkan. Namun, dalam praktiknya, terdapat sejumlah tantangan signifikan, antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya manusia yang memahami prinsip pengendalian internal berbasis syariah.

2. Kurangnya integrasi sistem teknologi informasi yang mendukung implementasi nilai-nilai syariah dalam pengelolaan lembaga.
3. Rendahnya kesadaran dan komitmen sebagian pemangku kepentingan terhadap pentingnya pengendalian internal berbasis syariah.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perguruan tinggi Islam perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan, mengembangkan sistem pendukung berbasis teknologi, serta memperkuat budaya organisasi yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, pengendalian internal berbasis syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan tetapi juga sebagai wujud komitmen moral lembaga dalam menjaga amanah sebagai institusi pendidikan yang bertujuan mencetak generasi unggul yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan penguatan strategi dan kebijakan yang tepat, perguruan tinggi Islam dapat mengoptimalkan perannya dalam menciptakan tata kelola yang efektif dan religius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E. (2022). *Pengaruh good university governance dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perguruan tinggi muhammadiyah di indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Dwiyanti, N. R., & Sari, R. P. (2023). Analisis Implementasi Pengendalian Internal Atas Kas, Persediaan dan Pembelian di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 493-496.
- Indarti, I., Apriliyani, I. B., & Aljufri, A. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Good University Governance, Dan Penggunaan Teknologi Informasi, Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 312-321.
- Jamaludin, M., & Mohammad, W. (2023). Integrasi Etika Islam Berlandaskan Pada Al-Qur'an dan Kerangka Kerja COSO dalam Asesmen Risiko: Studi Kasus di SMP Era Pembangunan Umat. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 1(4), 110-120.
- Laili, N. S., Djasuli, M., & As'ad, A. F. (2024). Menelisik Praktik Nilai-Nilai Pengendalian Internal Syariah Pada Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Pondok Pesantren. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8810-8828.
- Maharani, R., BZ, F. S., & Priantana, R. D. (2023). Implementasi Sistem Pengendalian Internal dalam Upaya Mewujudkan Good Governance pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(3), 555-566.
- Muhajir, N. M. N., Bachtiar, M., & Fauzi, A. (2023). Pentingnya Manajemen Pembiayaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4684-4689.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 4(2), 123-136.

- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617.
- Ramin, Moh, Yolanda Chintya Bella, Lailatul Hasanah, and Siti Munawwarah. "STRATEGI DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO SAHAM DI BEI UNTUK MENGURANGI RESIKO" 4 (2023).
- Romin, Moh. "Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada Baitul Maal wa Tamwil Nahdhatul Ulama Cabang Pasean Pamekasan)." *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 11, no. 2 (December 30, 2020): 120. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v1i2.3959>.
- Sudirjo, Frans, Syahrial Rachim Lubis, Riko Mersandro Permana, Arief Yanto Rukmana, and Romi Mesra. "Menuju Pemahaman Yang Tepat Tentang Strategi Pemasaran: Tinjauan Dan Agenda Penelitian Berbasis Bibliometrik-Mesin Terintegrasi." *Sanskara Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 03 (July 31, 2023): 204–16. <https://doi.org/10.58812/smb.v1i03.218>.
- Setiawan, S. A., & Puspitasari, N. (2018). Preferensi Struktur Organisasi Bagi Generasi Millenial. *Jurnal Borneo Administrator*, 14(2), 101-118.
- Sitorus, A. S., & Dahlan, Z. (2024). Model Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(01).
- Sugiyarti, L. (2017). Analisis Pengaruh Struktur, Prosedur dan Strategi Organisasi dalam Reformasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1), 268526.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.
- Suryaningsum, S. (2008). Perspektif Struktur Organisasi (Tinjauan Sebagai Pengubah Perilaku). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 63-74.
- Tiara, A., Fauzi, A., Dayanti, H., Sari, N., Khotimmah, N., & Roliyanah, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Tata Persuratan Elektronik (Literature Review Manajemen Sekuriti). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(5), 843-849.
- Turere, V. N. (2013). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kinerja karyawan pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).